

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. *Define Problem* pada kedua media ini sama-sama mengangkat tentang kronologis kebohongan yang dilakukan oleh Ratna Sarumpaet hingga ia ditetapkan sebagai tersangka. *Detik.com* menawarkan kepenulisan yang pedas dan keras dalam mengkritik tindakan Ratna sementara, *Kompas.com* memandang elemen penting masalah ini dengan gaya bahasa pengandaian dan kepenulisan yang panjang, dengan membuat pembacanya menduga-duga apa yang sebenarnya terjadi dengan memberikan unsure moral didalam kepenulisannya.
2. *Diagnose cause* elemen *framing* yang dianggap sebagai siapa atau apa penyebab peristiwa ini bisa terjadi. Media online *Detik.com* memandang aktor utama penyebab dalam kasus ini adalah sikap Ratna Sarumpaet sendiri yang dengan sengaja menceritakan kebohongannya kepada sejumlah politisi dan membiarkan masalah ini bergulir begitu saja hingga menjadi hoaks yang menyebar luas ke publik. Disisi lain, *Kompas.com* memandang penyebab masalah dan aktor utama dalam kasus hoaks ini adalah Ratna Sarumpaet yang menyebarkan hoaks, dan *Kompas.com* terlalu cepat mengasumsikan kebohongan ratna sabagai unsur politik dan disebarluaskan oleh Prabowo dan beberapa Tim BPN lainnya.

3. *Make Moral Judgment Detik.com* memberikan penilaian moral pada Ratna Sarumpaet dengan mengakui kebohongannya kepada semua pihak yang telah dibohonginya namun sekaligus merekonstruksi pembaca untuk melihat dampak buruk yang akan diterima Ratna pasca kebohongannya. Senada dengan *framing* moral yang dituliskan oleh *Kompas.com* bahwa Ratna Sarumpaet sudah meminta maaf kepada semua pihak yang telah dibohonginya namun menekankan kepada pihak Prabowo dan tim BPN Prabowo-Sandi yang ikut terlibat dalam peristiwa ini.
  
4. *Treatment Recommendation* yang ditawarkan oleh kedua wartawan pada media online *Detik.com* dan *Kompas.com* dalam penyelesaian masalah ini sama. Ratna Sarumpaet ditangkap pihak kepolisian di Bandara Soekarno-Hatta saat hendak berangkat ke Chile. Namun di *Detik.com* dengan tegas menyatakan bahwa Ratna ditetapkan sebagai tersangka, sedangkan *Kompas.com* hanya menjelaskan Ratna sarumpaet ditangkap di Bandara Soekarno Hatta saat akan ke Chile.

Kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang penulis lakukan sesuai dengan teori *framing* oleh Robert N Entman yang juga sekaligus menjadi batasan masalah penulis dalam skripsi ini adalah pada media online *Detik.com* lebih dominan memuat elemen *diagnose causes*. Sementara pada *Kompas.com* sendiri dalam kasus Ratna Sarumpaet ini lebih banyak memuat element *Make Moral Judgment* dan *Treatment Recommendation* dalam penyajiannya.

## B. Saran

Saran penulis pada dua media yang mengangkat kasus hoaks Ratna Sarumpaet yaitu *Kompas.com* dan *Detik.com* seharusnya dalam penulisan berita berlandaskan dengan kode etik jurnalistik, dimana didalam Undang-undang *pers* No 40 tahun 1999 ayat 3 dijelaskan bahwa wartawan Indonesia selalu menguji informasi sebelum dimuat, menyajikan berita secara berimbang, dan tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi serta menerapkan asas praduga yang tak bersalah.

Dalam hal ini, penulis berharap kepada kedua media besar ini *Komaps.com* dan *Detik.com* untuk melakukan klarifikasi terlebih dahulu kepada pihak utama, yaitu Ratna Sarumpaet sebelum berita itu dimuat dan dikonsumsi oleh pembaca.

Selain itu, bagi pembaca media *online Detik.Com* dan *Kompas.com* bisa lebih cermat dan teliti serta kritis dalam mendefinisikan isi berita, jangan dengan mudah dan begitu saja menerima informasi yang disampaikan, karena realitas media massa telah mengalami konstruksi realitas. Untuk itu diharapkan berhati-hati supaya tidak terpropaganda isi media massa.